

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI PROVINSI JAWA BARAT (TAHUN 2013-2016)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Abdurrahman Habibie Alghifari

Nomor Mahasiswa : 14313150

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013 - 2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Abdurrahman Habibie Alghifari

Nomor Mahasiswa : 14313150

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis



Abdurrahman Habibie

Alghifari

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa

Barat (Tahun 2013–2016)

Nama : Abdurrahman Habibie Alghifari

Nomor Mahasiswa : 14313150

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 31 Mei 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D

NIDN : 0507026701

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi
Jawa Barat Tahun 2013-2016**

Disusun Oleh : ABDURRAHMAN HABIBIE ALGHIFARI

Nomor Mahasiswa : 14313150

Telah dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan

Pada Hari ,tanggal : Kamis, 31 MEI 2018

Penguji/Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Dra. Indah Susantun, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

(siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil)

MAN SHABARA ZHAFIRA

(siapa yang bersabar pasti beruntung)

MAN SARA AL DARBI WASHALA

(siapa menapaki jalan-Nya akan sampai tujuan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT dan mengucapkan syukur karya ini dapat diselesaikan oleh penulis. Hasil skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Kedua Orangtuaku tercinta, Muhammad Ghofar dan Ana Fitriana, serta Adikku Abdullah Rafi Murtada Alghifari yang selalu memberikan doa juga kasih sayang.
- Sahabat sejak kecil Mustafa Kamal Ainul Rizal dan Novan Bagaskara yang memberikan semangat selalu agar tidak mudah menyerah.
- Kepada teman-teman Ilmu Ekonomi FE UII yaitu Fauzi, Reynaldi, Zaki, Alfian, dll yang tetap mensupport tanpa lelah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016).

Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Hambatan dan Kendala banyak penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan baik secara moril ataupun materiil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Bapak Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
- 2) Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- 3) Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- 4) Bapak Unggul Priyadi Dr.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik
- 5) Kedua oran tua tercinta , Muh. Ghofar dan Ana Fitriana yang selalu memberi doa dan kasih sayang.
- 6) Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang selalu saling mendukung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang kurang dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis berharap jika ada masukan serta saran yang bersifat membangun. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak terutama para almameter Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2018

Penulis

Abdurrahman Habibie Alghifari

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Abstrak	Error! Bookmark not defined.
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah.....	15
2.2.2 Pajak.....	17
2.2.3 Pajak Hotel.....	18
2.2.4 Pariwisata.....	19
2.2.5 Jumlah Wisatawan	19
2.2.6 Jumlah Hotel dan Akomodasi.....	20
2.2.7 Tingkat Penghunian Kamar	20

2.2.8 Rata-Rata Lama Menginap Tamu	20
2.3 Hubungan antara Variabel independen terhadap Variabel Dependen.....	21
2.3.1 Hubungan antara Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah	21
2.3.2 Hubungan antara Jumlah Hotel dan Akomodasi dengan Pendapatan Asli Daerah	21
2.3.3 Hubungan antara Tingkat Penghunian Kamar dengan Pendapatan Asli Daerah	22
2.3.4 Hubungan antara Rata-Rata lama menginap tamu dengan Pendapatan Asli Daerah	22
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	24
3.1.1 Jenis Data.....	24
3.1.2 Sumber Data	24
3.2 Definisi Operasional Variabel	25
3.2.1 Variabel Dependen	25
3.2.2 Variabel Independen	25
3.3 Metode Analisis Penelitian.....	27
3.3.1 Common Effect Model	27
3.3.2 Fixed Effect Model	28
3.3.3 Random Effect Model.....	29
3.4 Pemilihan Model	30
3.4.1 Uji Chow.....	30
3.4.2 Hausman Test	31
3.5 Pengujian Statistik.....	33
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-Squared.....	33
3.5.2 Uji F	34
3.5.3 Uji t Statistik	35
BAB IV	36
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36

4.1 Hasil Estimasi Data Panel	36
4.1.1 Estimasi Pooled Least Square atau Uji Common Effects.....	37
4.1.2 Estimasi <i>Fixed Effect</i> Model.....	38
4.1.3 Estimasi Random Effects.....	39
4.2 Pemilihan Model Estimasi.....	40
4.2.1 <i>Chow Test</i> (uji F-statistik)	40
4.2.2 Uji Hausman	41
4.2.3 Estimasi Fixed Effect.....	43
4.3 Hasil Uji Statistik	44
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.3.2 Uji Serempak (Uji F)	44
4.3.3 Uji Individu (uji t).....	45
4.4 Intersep Pembeda Cross Effect.....	48
4.5 Pembahasan	49
4.5.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD.....	49
4.5.2 Pengaruh Jumlah Hotel dan Akomodasi Terhadap PAD.....	50
4.5.3 Pengaruh Jumlah Tingkat Penghunian Kamar Terhadap PAD	51
4.5.3 Pengaruh Jumlah Rata-rata Lama Menginap Tamu Terhadap PAD	52
BAB V.....	53
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Implikasi.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perkembangan Wisatawan di Provinsi Jawa Barat.....	3
Grafik 1. 2 Perkembangan Jumlah Hotel dan Akomodasi di Provinsi Jawa Barat .	4
Grafik 1. 3 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Tahun 2013-2016.....	5
Grafik 1. 4 Rata-Rata lama menginap tamu di 15 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat	6
Grafik 1. 5 PAD Provinsi Jawa Barat	6

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Uji Common Effects	37
Tabel 4. 2 Uji Fixed Effects	38
Tabel 4. 3 Uji <i>Random Effects</i>	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow.....	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman	42
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Fixed Effects.....	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji t-Statistik.....	45
Tabel 4. 8 Tabel Intersep Kabupaten/Kota dengan Coeficien -460000000	48
Tabel 4. 9 Pengaruh Jumlah Tingkat Penghunian Kamar Terhadap PAD.....	51
Tabel 4. 10 Pengaruh Jumlah Rata-rata Lama Menginap Tamu Terhadap PAD..	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016 (Milliar Rupiah)	58
Lampiran 1. 2 Jumlah Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016	59
Lampiran 1. 3 Jumlah Hotel Dan Akomodasi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016.....	60
Lampiran 1. 4 Tingkat Penghunian Kamar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016 (Persen)	61
Lampiran 1. 5 Rata-Rata Lama Menginap Tamu Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016 (Hari).....	62
Lampiran 1. 6 Uji Signifikansi Fixed Effect.....	63
Lampiran 1. 7 Uji Signifikansi Hausman.....	64
Lampiran 1. 8 Model Estimasi Fixed Effect	65
Lampiran 1. 9 Nilai Intersep Kabupaten/Kota	66

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat selama tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dalam angka publikasi serta Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat dengan cakupan 15 Kabupaten/Kota. Data yang telah ada dianalisis menggunakan 3 metode regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* serta pemilihan model dengan metode Uji Chow Test dan Uji Hausman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan serta jumlah hotel dan akomodasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan Jumlah tingkat penghunian kamar dan rata-rata lama menginap tamu memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan (prob = 0.3620). Secara bersama-sama (simultan) jumlah wisatawan domestik dan asing, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan jumlah rata-rata lama menginap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Provinsi Jawa Barat periode tahun 2013-2016 (Prob = 0.0000).

Kata Kunci : PAD, jumlah wisatawan domestik dan asing, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan jumlah rata-rata lama menginap

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu daerah setelah masa reformasi memiliki tuntutan dimana pemerintah daerah harus mampu bertanggung jawab secara mandiri untuk pembangunan daerahnya. Pemberian otonomi daerah dari pusat ke daerah mampu mengembangkan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk ditingkatkan sehingga program-program pembangunan dapat terlaksana ketika Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2004 pemerintah menerbitkan Undang-Undang N0. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah bahwa “pendapatan asli daerah diperoleh berdasarkan peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan”. Kebijakan keuangan daerah tersebut mengakibatkan pemerintah daerah mengurangi ketergantungan dalam mendapatkan dana berupa subsidi dari pemerintah pusat. Pengurangan subsidi memberikan akibat pemerintah daerah harus mampu mengoptimalkan potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk membiayai program-program pembangunan.

Pemerintah daerah memiliki dua sumber daya keuangan yaitu, pendapatan asli daerah dan subsidi pemerintah pusat. Subsidi pemerintah pusat diberikan kepada pemerintah daerah untuk pembangunan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan hukum di Indonesia. Sementara itu pendapatan asli daerah didapatkan melalui pajak-pajak daerah, retribusi daerah, penghasilan dari perusahaan milik daerah, dan penghasilan daerah legal lainnya.

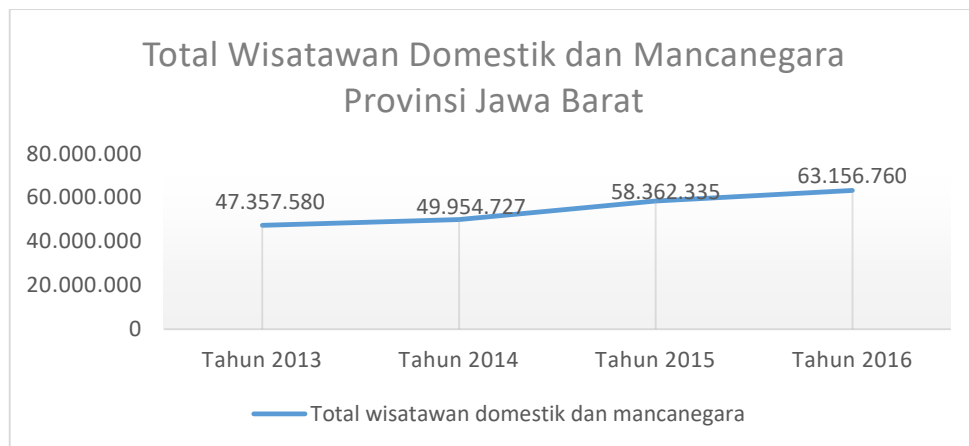
Salah satu pajak yang memberikan kontribusi penting untuk pendapatan asli daerah di kabupaten/kota di Indonesia adalah dari sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan penerimaan daerah dimana kepariwisataan memiliki komponen terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak. Menurut Badrudin (2001), bahwa pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah melalui beragam retribusi resmi yang bersifat multisektoral yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, profesional convention organizer, transportasi, dan lain-lain. Selain itu menurut Spillane (1987), bahwa pariwisata memiliki peranan dalam pembangunan negara dari tiga sesi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa dan pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan asing).

Pemerintah provinsi Jawa Barat melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah membuat rencana besar pengembangan destinasi wisata kelas dunia dengan menerbitkan Peraturan Daerah no. 15 tahun 2015 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2025 membagi provinsi Jawa Barat menjadi lima destinasi provinsi (DPP) yaitu destinasi pariwisata karawang-bekasi dan sekitarnya dengan pusat DPP Kabupaten Bekasi, destinasi pariwisata Cirebon Raya dan sekitarnya dengan pusat DPP adalah Kota Cirebon, destinasi pariwisata Cekungan Bandung dan sekitarnya dengan pusat DPP Kota Bandung, destinasi pariwisata Bogor-Cianjur-Sukabumi yaitu pusat DPP adalah Kota Bogor , dan destinasi pariwisata Jawa Barat selatan dan sekitarnya berpusat DPP yaitu Kabupaten Pangandaran. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat menuliskan dalam Tematik

Sektoral CG 7 disebutkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu kegiatan prioritas untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah. adapun tujuan tersebut sesuai dengan rencana Pemerintah yang berbunyi “pengembangan destinasi wisata siap kunjung dan destinasi wisata dunia”.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Jenis wisata beraneka ragam dimana adanya wisata alam seperti Gunung Tangkuban Perahu, Pantai pangandaran, Kawah Putih Bandung, serta lain-lain. Kemudian wisata Taman Safari Indonesia di bogor yang menawarkan bertemu hewan-hewan beraneka ragam dengan cuaca yang sejuk dan dingin. Kemudian ada juga wisata budaya seperti Gedung Asia Afrika di Bandung, Gedung Sate, serta Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat, dan lain-lain.

Grafik 1. 1 Perkembangan Wisatawan di Provinsi Jawa Barat

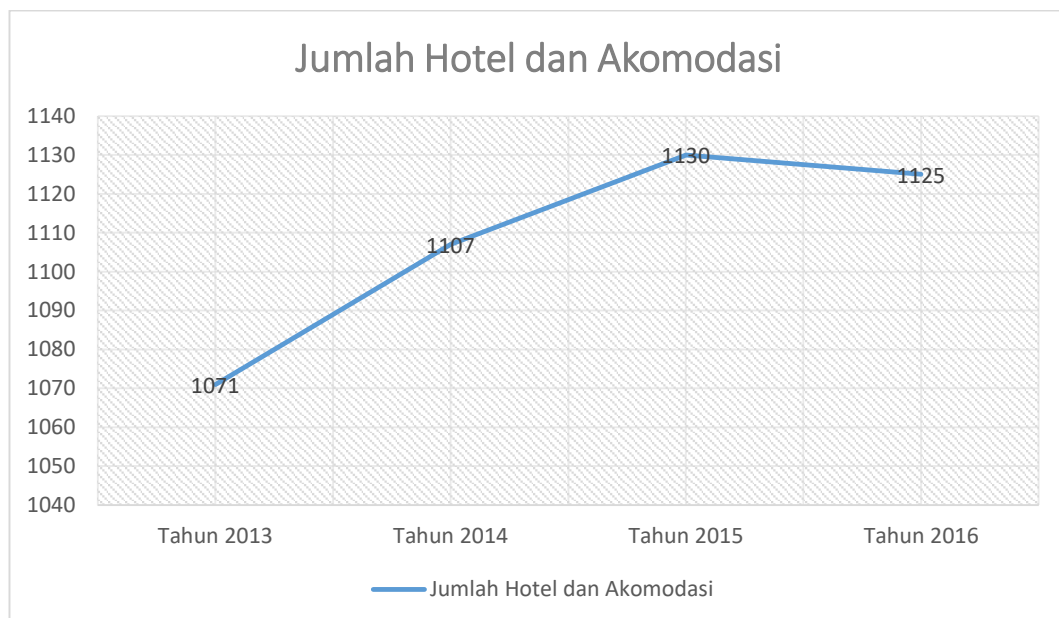


Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (tahun 2013-2016)

Grafik 1.1 memperlihatkan perkembangan kunjungan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah wisatawan ini

hendaknya direspon positif karena sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sektor lainnya seperti sektor sosial dan ekonomi. Peningkatan pariwisata akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan daerah, masukan devisa lewat wisatawan asing, dan lain-lain sehingga perlunya peningkatan fasilitas dimanfaatkan dengan baik.

Grafik 1. 2 Perkembangan Jumlah Hotel dan Akomodasi di Provinsi Jawa Barat

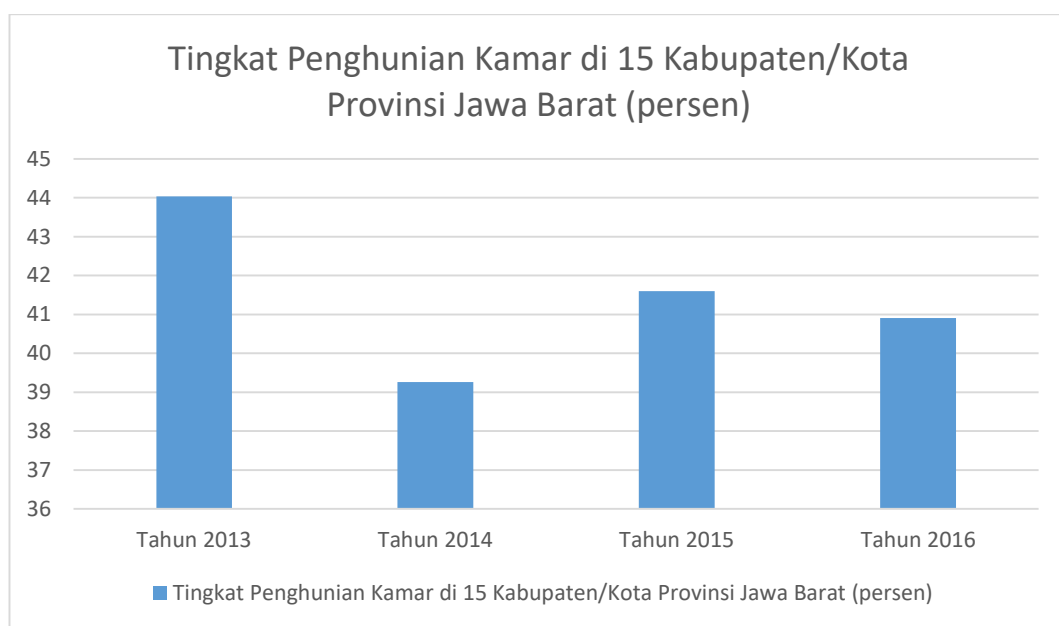


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Jumlah Hotel dan Akomodasi juga dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat. jumlah wisatawan yang semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan tempat menginap dengan jumlah yang besar. Pada Grafik 1.2 memperlihatkan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami tren peningkatan jumlah hotel dan akomodasi, namun pada tahun

2016 mengalami penurunan akibat persaingan yang ketat. Peningkatan tersebut akan memberikan dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hotel dan restoran sehingga pemerintah dapat membangun infrastruktur untuk lebih memajukan perekonomian daerah.

Grafik 1. 3 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Tahun 2013-2016

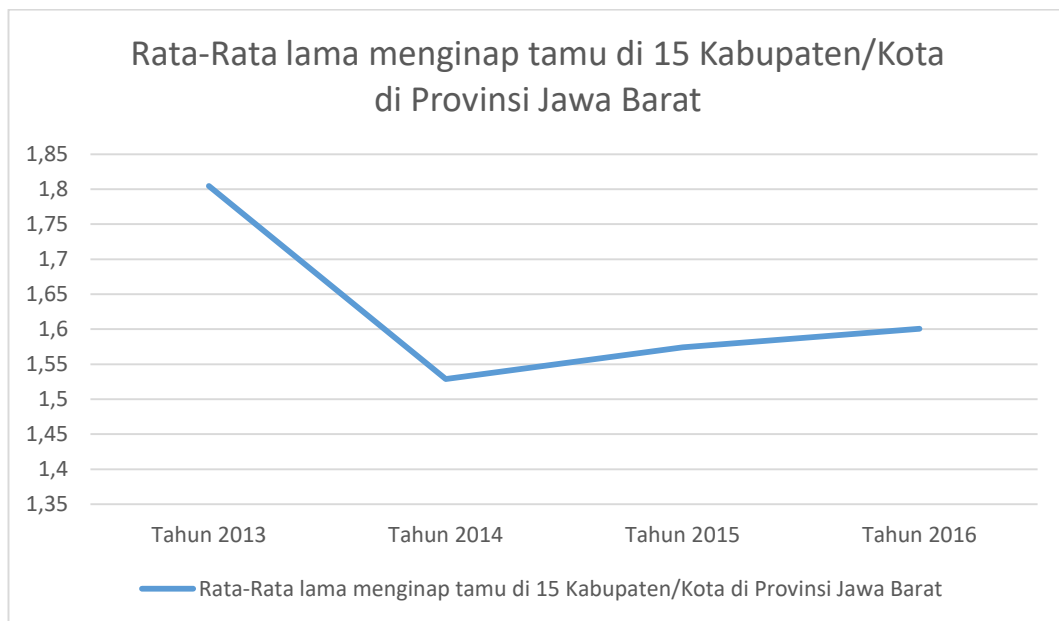


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Pada grafik 1.3 memperlihatkan adanya pasang surut wisatawan menginap. pada tahun 2013 wisatawan rata-rata yang menginap ketika liburan 44.03 % namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 39.26 %, selain itu tahun 2015 pun mengalami kenaikan 41.59 % dibanding sebelumnya. Akan tetapi tahun 2016 menurun kembali dengan angka 40.90 %. Penyebab mengapa tidak lebih dari 50 % diantaranya karena kebanyakan wisatawan adalah wisatawan lokal yang memang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggalnya. Padahal jika tingkat penghunian kamar semakin tinggi tentu akan meningkatkan pendapatan

penginapan sehingga pajak hotel yang didapatkan oleh pemerintah daerah semakin tinggi.

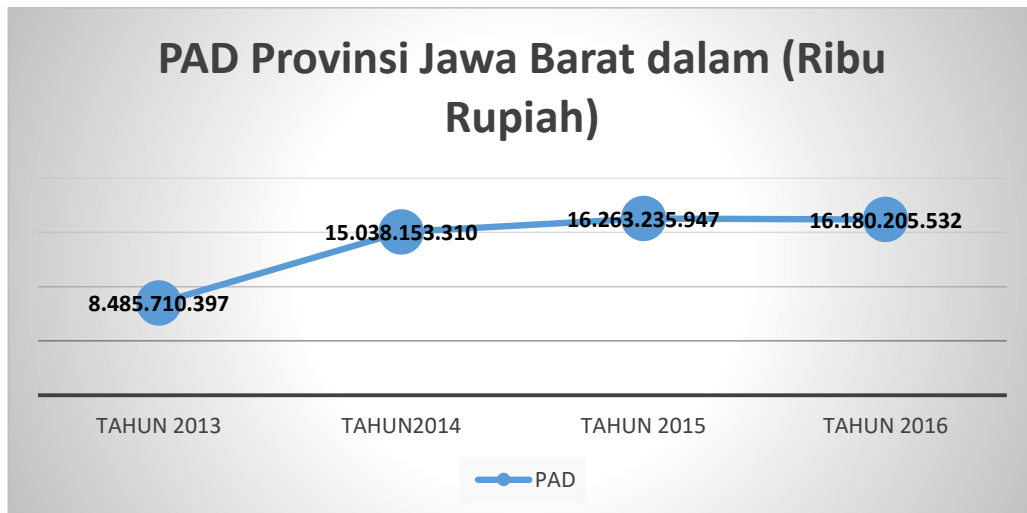
**Grafik 1. 4 Rata-Rata lama menginap tamu di 15 Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Barat**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

rata-rata lama menginap tamu dipertimbangkan sebab dari jumlah banyaknya wisatawan menginap akan mempengaruhi seberapa besar pajak dari hotel yang dapat diberikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ketika wisatawan lebih lama menginap tentu akan semakin banyak berkunjung ke berbagai tempat dan membayar seperti retribusi parkir dan pajak restoran sehingga menjadikan suatu daerah mengalami perubahan ekonomi. Oleh karena itu meningkatnya wisatawan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik oleh pemilik-pemilik hotel di Jawa Barat.

Grafik 1. 5 PAD Provinsi Jawa Barat



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Melihat pada grafik diatas mengenai PAD di Provinsi Jawa Barat yang mengalami kecenderungan meningkat dari tahun 2013-2015. Dengan peningkatan PAD dari tahun ke tahun serta berhubungan dengan peningkatan sektor pariwisata maka penulis tertarik melakukan penelitian ini. Dengan pemaparan latar belakang secara singkat mengenai masing-masing variabel meliputi jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, serta jumlah rata-rata lama menginap tamu. Adapun hal-hal tersebut mendasari penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan domestik dan Mancanegara terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Hotel dan Akomodasi terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat ?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Penghunian Kamar terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat ?
4. Bagaimana pengaruh Rata-Rata lama Tamu Menginap terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah Hotel dan Akomodasi terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah Tingkat Penghunian Kamar terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah Rata-Rata lama Tamu Menginap terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, manfaat dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Wisatawan Domestik dan Mancanegara, Hotel dan Akomodasi, Tingkat Peghunian Kamar, dan Rata-Rata lama Tamu Menginap terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat.
2. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat, dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan masukan terhadap variabel yang mempengaruhi PAD di Jawa Barat, Sehingga Pemerintah dapat memperbaiki.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun terdiri atas lima bab. Adapun urutan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I. Pendahuluan

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab pendahuluan yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka berisi pendokumentasi atau pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan Landasan Teori digunakan untuk membahas teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

3. Bab III. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV. Hasil dan Analisis

Memaparkan pengujian dengan diskripsi data penelitian, dan menjelaskan hasil analisis dan pembahasan.

5. Bab V. Simpulan dan Implikasi

Berisikan tentang simpulan serta implikasi hasil dari jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang dimana berbagai penelitian ini mendasari pemikiran penulis untuk menyusun skripsi. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

Arnanda (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun (1996-2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk, jumlah wisatawan domestik dan jumlah wisatawan asing terhadap PAD di Kota Yogyakarta baik secara sendiri-sendiri ataupun secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan deskriptif kuantitatif yang menggunakan data panel (paduan data cross-section dan time-series). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta serta Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS method). Namun sebelum dilakukan analisis regresi linier terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas sebaran data, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PDRB, jumlah wisatawan domestik, serta jumlah wisatawan asing memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah penduduk memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PAD. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek serta variabel, dimana penelitian sebelumnya memilih kota Yogyakarta, sedangkan variabelnya menggunakan PDRB serta jumlah penduduk. Pada variabel peneliti menggunakan jumlah hotel dan akomodasi, tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama menginap tamu, selain itu objek yang digunakan yaitu provinsi Jawa Barat.

Fitri (2014), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, pengaruh sarana akomodasi, serta pengaruh tempat belanja tourist terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2003-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pesisir Selatan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis yang digunakan yaitu alat analisis data panel sebagai alat pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak ada pengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan variabel sarana akomodasi dan variabel tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD di Kabupaten Pesisir Selatan. Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada objek dan variabel, dimana objek penelitian sebelumnya di Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan variabelnya menggunakan tempat belanja tourist. Pada variabel peneliti

menambahkan variabel tingkat penghunian kamar dan rata-rata lama menginap tamu serta memilih objek di Provinsi Jawa Barat.

Wulandari (2014), melakukan penelitian berjudul “Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, dan jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan tahun 1990-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Pendapatan, dan BAPEDA Kabupaten Tabanan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah sarana angkutan dan jumlah hotel serta belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, dimana variabel sebelumnya menggunakan belanja modal, namun variabel penulis menggunakan jumlah tingkat penghunian kamar.

Ulhusna (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukit Tinggi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif, selain itu data dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Bukit tinggi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil analisis penelitian adalah bahwa variabel jumlah objek wisata dan variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, dimana variabelnya menggunakan jumlah obyek wisata. Pada variabel penulis menambahkan variabel rata-rata lama menginap tamu.

Putra (2016), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisata terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan sarana pendukung pariwisata terhadap pendapatan daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel dan hasil analisis menunjukkan bahwa model *Common-Pooled Model* (PLS) merupakan model yang paling tepat digunakan. Berdasarkan hasil analisis variabel kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Variabel sarana pendukung pariwisata berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan variabel obyek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek serta variabel, dimana objek penelitian sebelumnya di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan variabelnya menggunakan obyek wisata. Pada variabel peneliti menggunakan variabel tingkat penghunian kamar, sedangkan objek di Provinsi Jawa Barat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

2.2.1.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Selain itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. (Warsito, 2001:128)

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan guna memperkecil ketergantungan kepada pemerintah pusat terhadap subsidi. Pendapatan asli daerah itu sendiri dianggap sebagai alternatif tambahan dan untuk keperluan rutin daerah. Oleh karena itu peningkatan pendapatan merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. (Mamesa, 1995:30)

2.2.1.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah

Sumber-sumber pendapatan asli daerah dapat dikelompokkan ke dalam empat sumber, yaitu :

1. Hasil Pajak Daerah :

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan UU Nomor 28 tahun 2009 pajak kabupaten/kota dibagi menjadi beberapa yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame dll.

2. Retribusi Daerah

Menurut UU nomor 28 tahun 2009 secara keseluruhan terdapat 30 jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah dan dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

3. Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan

Menurut Undang-undang nomor 33 tahun 2004 terdapat klasifikasi jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN, dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 menjelaskan pendapatan asli daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan Asli Daerah yang sah meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

2.2.2 Pajak

2.2.2.1 Pengertian Pajak

Menurut Soemitro (1990:5), “pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Sedangkan pengertian pajak menurut Santoso (1991:2), “pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pengertian pajak yaitu :

1. Pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Pajak dipungut oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.
3. Tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
4. Pajak yang dalam pemasukannya terdapat surplus dipergunakan untuk membiayai public invesment.

2.2.2.2 Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut Waluyo (2005:6) terdiri dari :

1. Fungsi Penerimaan (Budgeteir)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

2. Fungsi Mengatur (Regulerand)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

2.2.3 Pajak Hotel

2.2.3.1 Pengertian Pajak Hotel

Pajak adalah salah satu sumber daya yang dipungut dari suatu daerah yang salah satunya adalah pajak hotel. Menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 pasal 1 angka 20 dan 21, pajak hotel ialah pajak atas pelayanan yang disediakan hotel.

2.2.4 Pariwisata

2.2.4.1 Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A. J. Burkart dan S. Malik dalam bukunya yang berjudul *Tourism, Past, Present, and Future* berbunyi “pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu (Soekadijo, 2000:3).

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (diluar negeri) meliputi pendiaman dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia bertempat tinggal. (Yoeti, 1995:107)

2.2.4.2 Jenis Pariwisata

Beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal antara lain yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersil, wisata industri, wisata maritim, wisata cagar alam, dan wisata bulan madu. (Pendit, 1994:41)

2.2.5 Jumlah Wisatawan

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan menurut Sihite (2000:49) pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Wisatawan mancanegara yaitu warga negara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki negara lain).
2. Wisatawan domestik adalah wisatawan dalam negeri.

2.2.6 Jumlah Hotel dan Akomodasi

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjajian khusus. (Sulastiyono, 2011:5)

2.2.7 Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat hunian yaitu suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Tingkat hunian kamar yang tinggi sebuah hotel maka akan dapat memberikan keuntungan dan penghasilan yang tinggi bagi hotel tersebut. Hal ini dikarenakan kamar sebagai produk utama yang memberikan *profit margin* yang paling tinggi dibandingkan dengan produk-produk lainnya seperti *laundry, bar, restaurant, room service*, dan lain sebagainya.

2.2.8 Rata-Rata Lama Menginap Tamu

Rata-Rata Lama Menginap Tamu adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

2.3 Hubungan antara Variabel independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan antara Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah

Wisatawan dapat memberikan efek positif terhadap sisi ekonomi menurut (Leiper, 1990) mulai pendapatan dari penukaran valuta asing, pendapatan dari bisnis atau usaha pariwisata, penyerapan tenaga kerja, meyeatkan neraca perdagangan luar negeri, dan pendapatan pemerintah melalui pajak yang harus dibayarkan. Secara logika semakin banyak wisatawan berkunjung dan lama menginap maka uang yang akan dibelanjakan tentu semakin banyak akibat kebutuhan selama berwisata. Tingginya kegiatan konsumtif akan memberikan efek pendapatan yang diterima pemilik industri pariwisata sehingga nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi yang merupakan salah satu komponen dari Pendapatan Asli Daerah seperti pajak hotel, restoran, retribusi parkir dll.

2.3.2 Hubungan antara Jumlah Hotel dan Akomodasi dengan Pendapatan Asli Daerah

Pajak sebagai salah satu kewajiban yaitu menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum (Djajaningrat dalam Tjahjono dan Husein,2005). Peraturan di dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2009 mengenai pajak daerah dan retribusi daerah yang salah satunya adalah pajak hotel. Pertumbuhan jumlah wisatawan yang menginap di hotel bintang maupun non bintang akan memberikan penambahan pajak hotel.

2.3.3 Hubungan antara Tingkat Penghunian Kamar dengan Pendapatan Asli Daerah

Hotel saat ini memiliki fungsi bukan saja tempat menginap namun juga untuk kegiatan bisnis, seminar, atau sekedar menikmati ketenangan. Tersedianya hotel dengan kamar yang memadai tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman serta betah untuk tinggal lebih lama, sehingga ketika tingkat penghunian kamar semakin tinggi akan memberikan dampak untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pajak penghasilan, pajak hotel, dan pajak restoran.

2.3.4 Hubungan antara Rata-Rata lama menginap tamu dengan Pendapatan Asli Daerah

Wisatawan dalam menginap di sebuah hotel bintang atau non bintang akan dapat mempengaruhi seberapa besar pajak yang akan diterima pemerintah daerah. Semakin lama menginap tamu maka tempat seperti hotel/villa akan mendapatkan keuntungan lebih besar. Jika keuntungan besar maka membayar pajak akan lebih besar sehingga pendapatan daerah akan semakin meningkat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. (Supranto, 1997)

Berdasarkan dasar pemikiran bersifat teoritis yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2013-2016.
2. Jumlah Hotel dan Akomodasi memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2013-2016.
3. Jumlah Tingkat Penghunian Kamar memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2013-2016.
4. Jumlah Rata-Rata Lama Menginap tamu memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2013-2016.
5. Jumlah Wisatawan domestik dan Mancanegara, Jumlah Hotel dan Akomodasi, Jumlah Tingkat Penghunian Kamar, Jumlah Rata-Rata lama Menginap Tamu secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2013-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan adalah data panel, dimana data panel adalah data regresi penggabungan antara data time series dan cross section. Dalam penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 2013 – 2016 yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Data yang diambil yaitu terdiri atas Pendapatan Asli Daerah , Jumlah Wisatawan , Jumlah Hotel dan Akomodasi , Tingkat penghunian Kamar , dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu di 15 kabupaten dan kota dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat atas dasar keterbatasan data yang tersedia.

3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa data sekunder melalui studi kepustakaan dan dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu juga data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan kebenarannya, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, dengan cara observasi yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, artinya peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis pada obyek yang diteliti. Pengamatan dengan cara pengambilan data sekunder yang diambil melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:139).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah) Provinsi Jawa Barat (Y) adalah pendapatan yang diperoleh oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dari berbagai sumber finansial di daerahnya sendiri dan dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku selama periode 2013-2016 menggunakan satuan dalam ribu rupiah (Halim, 2007).

3.2.2 Variabel Independen

1. Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara (X1) adalah total wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Jawa) .

2. Jumlah Hotel dan Akomodasi (X2) adalah tempat menginap berupa kamar-kamar didalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya yang digunakan untuk sarana menginap wisatawan (Unit).

3. Jumlah Tingkat Pengunian Kamar (X3) merupakan persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia (Persen).

4. Jumlah Rata-rata lama tamu menginap (X4) merupakan banyaknya malam menginap di hotel atau akomodasi yang tersedia (Hari).

Berikut ini persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\{Y = \beta_0 + \beta_1(X1) + \beta_2(X2) + \beta_3(X3) + \beta_4(X4) + e\}$$

Y = PAD (ribu rupiah)

X1 = Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara (jiwa)

X2 = Jumlah Hotel dan Akomodasi (unit)

X3 = Jumlah Tingkat penghunian kamar (persen)

X4 = Jumlah rata-rata lama tamu menginap (hari)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Kesalahan Pengganggu

3.3 Metode Analisis Penelitian

3.3.1 Common Effect Model

Model regresi Common Effect merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, hanya dengan menggabungkan data cross section dan time series tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, maka model dapat diestimasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) (Widarjono, 2009). Dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh.

Regresi model common effect ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstanta) untuk setiap data time series dan cross section). Persamaan matematis untuk model common effect akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

i = banyak observasi (1,2,.....,n)

t = banyak waktu (1,2,.....,n)

e = residual

3.3.2 Fixed Effect Model

Model fixed effect adalah suatu regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek (Widarjono, 2009) serta 2 asumsi yang ada dalam model regresi (fixed effect) yaitu :

1. Asumsi slope konstanta tetapi intersep bervariasi antar unit.

Intersep pada suatu hasil regresi mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan fixed effect metode dapat dilakukan dengan variabel semu dummy untuk menjelaskan perbedaan antar intersep. Model ini dapat diregresi dengan teknik least squares dummy variabels (LSDV).

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu / unit dan antar periode waktu.

Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu obyek analisis maupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan konstan/sama. Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1it} + \beta_6 D_{2it} + \beta_7 D_{3it} + \beta_7 D_{4it} + \dots + e_{it}$$

3.3.3 Random Effect Model

Model ini lebih dikenal sebagai model generalized least square (GLS). Model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual/ error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Karena hal inilah, model random effect sering juga disebut komponen error (error component model).(Sriyana, 2014), 2 asumsi yang digunakan dalam model random effect yaitu :

1. Intersep dan slope berada antar individu

Pada asumsi ini intersep dan slope yang dianalisis hanya dilihat perbedaan antar obyek antar individu saja, adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan pada perubahan waktu masih dikesampingkan.

2. Intersep dan slope berbeda antar individu/ unit dan periode waktu.

Asumsi ini menjelaskan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang dianalisis terjadi karena perbedaan antar obyek individu analisis sekaligus karena adanya perubahan antar periode waktu.

Merode ini memilih estimasi data panel dengan residual yang mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu, dengan mengasumsikan setiap subjek memiliki intersep yang berbeda, namun demikian dapat diasumsikan setiap intersep adalah variabel random atau stokastik. Model untuk random effect dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y_{it} &= \beta_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \\
 &= \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + (e_{it} + \mu_i) \\
 &= \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it}
 \end{aligned}$$

3.4 Pemilihan Model

Ada 3 (tiga) teknik estimasi dalam data panel, yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan maka perlu diadakan uji pemilihan model. Pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Ada 2 (dua) metode yang digunakan dalam pemilihan model, yaitu :

1. Chow Test (uji F-statistik) adalah metode yang digunakan untuk memilih antara model common effect dan model fixed effect.
2. Uji Hausman adalah metode yang digunakan untuk memilih antara model fixed effect dan model random effect.

3.4.1 Uji Chow

Pada Chow test, pengujian F-statistik merupakan uji perbedaan dua regresi, pengujian dilakukan untuk memilih metode manakah yang digunakan oleh model common effects dan fixed effects. Pada setiap cross section memiliki pelaku yang sama akan tetapi kecenderungannya tidak realistis karena disetiap unit cross section juga memiliki pelaku yang berbeda. Dengan pengujian ini, apakah teknik fixed effects lebih baik dari pada model data panel yang tidak mengandung variabel dummy dapat dilihat dengan metode Residual Sum of Squares (RSS). Dalam pengujiannya dengan metode ini terhadap hipotesisnya :

H₀ : Model Common effects

H₁ : Model Fixed effects

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow :

$$F = \frac{RSS1 - RSS2/m}{(RSS2)/(n-k)}$$

Dimana :

RSS1 : Residual Sum Square pendugaan model fixed effects

RSS2 : Residual Sum Square pendugaan model common effects

N = jumlah data cross section

M = jumlah data time series

K = jumlah variabel penjelas

Statistik Chow Test mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (m,n,k) jika nilai Chow statistik (F-statistik) lebih besar hasil pengujiannya dari pada F table maka hipotesisnya H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah fixed effect dan begitu juga sebaliknya.

3.4.2 Hausman Test

Hausman test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model fixed effect atau model random effect. Seperti yang diketahui ada dua hal sebagai pertimbangan yaitu (1) ada tidaknya suatu korelasi antara error terms dan variabel independen X. Jika diasumsikan memiliki korelasi antara error terms dan variabel independen X maka model random effects lebih tepat, begitu pula sebaliknya. (2) jika sampel yang diambil hanya bagian kecil

dari populasi maka error terms yang kita dapatkan bersifat random sehingga model random effects lebih tepat. Hausman test didasarkan pada ide bahwa LDSV didalam fixed effects dan GLS dimana GLS efisien sedangkan OLS tidak efisien dan sebaliknya. Karena itu hausman test dapat dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Test dilakukan dengan hipotesa :

H0 : Model random effects

H1 : Model fixed effects

Persamaan Uji Hausman dapat dijelaskan dengan menggunakan kovarian matrik dar perbedaan vektor $[\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$:

$$\text{var}[\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}] = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) + \text{var}(\hat{\beta}_{GLS}) - \text{cov}(\hat{\beta}_{OLS}, \hat{\beta}_{GLS}) - \text{cov}(\hat{\beta}_{OLS}, \hat{\beta}_{GLS})$$

(3.5.2.1)

Karena perbedaan kovarian dari estimator yang efisien dengan estimator yang tidak efisien adalah nol sehingga :

$$\text{cov}[(\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}), \hat{\beta}_{GLS}] = \text{cov}(\hat{\beta}_{OLS}, \hat{\beta}_{GLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS}) = 0$$

$$\text{cov}(\hat{\beta}_{OLS}, \hat{\beta}_{GLS}) = \text{var}(\hat{\beta}_{GLS}) \quad (3.5.2.2)$$

kemudian persamaan (3.5.2.2) kita masukkan ke dalam persamaan (3.5.2.1) akan menghasilkan kovarian matrik sebagai berikut :

$$\text{var}[\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}] = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS}) = \text{var}(\hat{q}) \quad (3.5.2.3)$$

Selanjutnya mengikuti kriteria Wald, Uji Hausman ini akan mengikuti distribusi chi-squares sebagai berikut :

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

dimana $\hat{q} = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$ dan $\text{var}(\hat{q}) = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS})$

Statistik hausman test mengikuti distribusi chi square dengan degree of freedom sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen jika nilai statistik hausman lebih besar daripada nilai kritisnya maka model yang paling tepat adalah fixed effects dan sebaliknya (Widarjono, 2009).

3.5 Pengujian Statistik

Pengujian statistik digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T).

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-Squared

Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-squared dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu regresi. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai dari R^2 antar 0 dan 1. Dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Apabila nilai R^2 sama dengan nol maka tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.2 Uji F

Uji f dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Apabila F statistik $>$ F tabel maka hasil signifikan atau menolak H_0 dan bila F statistik $<$ F tabel maka hasil tidak signifikan atau gagal menolak H_0 . Langkah-langkah menguji f sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Menemukan besarnya nilai F hitung dan signifikansi F.

4. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5%.

5. Jika nilai Sig-F $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

6. Sebaliknya jika Sig-F $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Uji t Statistik

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik dan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t statistik. Apabila t statistik $>$ t tabel maka hasil signifikan atau menolak H_0 dan apabila t statistik $<$ t tabel maka hasil tidak signifikan atau gagal menolak H_0 . Penelitian ini menggunakan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Adapun langkah-langkah menguji hipotesis uji t sebagai berikut :

1. Jika hipotesis positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 > 0$$

2. Jika hipotesis negatif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 < 0$$

3. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

4. Jika nilai probabilitas T statistik ≥ 0.05 , maka H_0 gagal ditolak, yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas T-statistik ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis merupakan data panel dari tahun 2013 – 2016 dengan objek penelitian 11 (sebelas) kabupaten dan 4 (empat) kota di Provinsi Jawa Barat yaitu meliputi Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kota Bogor, Kota Bandung, Kota Cirebon, dan Kota Tasikmalaya. Data yang digunakan dan diambil dari tahun 2013 – 2016 diperoleh dari Laporan-laporan yang sudah dipublikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sementara variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, jumlah hotel dan akomodasi, tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama menginap tamu.

Estimasi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan yaitu model *common effects*, model *fixed effects* dan model *random effects*. Agar dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel maka dilakukann pengujian. Pengujian dilakukan antara lain, uji *chow test*, yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *fixed effects*, serta uji *hausman test* yang digunakan untuk memilih antar model *fixed effects* atau model *random effects*.

4.1.1 Estimasi Pooled Least Square atau Uji Common Effects

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *common effects* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Uji Common Effects

Dependent Variable: Y_PAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/08/18 Time: 03:11
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71468656	1.57E+08	0.454462	0.6513
X1_JW	90.31306	25.81602	3.498334	0.0009
X2_JHA	3830836.	595062.9	6.437700	0.0000
X3_TPK	3780965.	3194623.	1.183540	0.2417
X4_RRLM	-76215858	90349578	-0.843566	0.4026
R-squared	0.707710	Mean dependent var		5.78E+08
Adjusted R-squared	0.686452	S.D. dependent var		5.45E+08
S.E. of regression	3.05E+08	Akaike info criterion		41.98901
Sum squared resid	5.12E+18	Schwarz criterion		42.16354
Log likelihood	-1254.670	Hannan-Quinn criter.		42.05728
F-statistic	33.29224	Durbin-Watson stat		0.506581
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil pengolahan data dengan evIEWS 9

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.707710 yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 70, 77% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.2 Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effects* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Uji Fixed Effects

Dependent Variable: Y_PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 03/08/18 Time: 03:15

Sample: 2013 2016

Periods included: 4

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.60E+08	2.71E+08	-1.696030	0.0975
X1_JW	106.1824	31.29055	3.393435	0.0015
X2_JHA	13770676	2951197.	4.666133	0.0000
X3_TPK	-2504096.	2716297.	-0.921879	0.3620
X4_RRLM	-61566325	66174064	-0.930369	0.3576

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.937394	Mean dependent var	5.78E+08
Adjusted R-squared	0.909908	S.D. dependent var	5.45E+08
S.E. of regression	1.63E+08	Akaike info criterion	40.91480
Sum squared resid	1.10E+18	Schwarz criterion	41.57800
Log likelihood	-1208.444	Hannan-Quinn criter.	41.17421
F-statistic	34.10484	Durbin-Watson stat	2.054264
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 9

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode model *fixed effect* diketahui bahwa nilai koefisien (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.937394, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 93,73% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.1.3 Estimasi Random Effects

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode random effects adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji *Random Effects*

Dependent Variable: Y_PAD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/08/18 Time: 03:03
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.45E+08	1.52E+08	1.616301	0.1118
X1_JW	70.55371	25.28600	2.790228	0.0072
X2_JHA	4696573.	897865.2	5.230823	0.0000
X3_TPK	-1840410.	2520380.	-0.730211	0.4684
X4_RRLM	-53243545	63872087	-0.833596	0.4081

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.76E+08	0.7401
Idiosyncratic random		1.63E+08	0.2599

Weighted Statistics			
R-squared	0.459087	Mean dependent var	1.64E+08
Adjusted R-squared	0.419748	S.D. dependent var	2.32E+08
S.E. of regression	1.76E+08	Sum squared resid	1.71E+18
F-statistic	11.67001	Durbin-Watson stat	1.279315
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.675043	Mean dependent var	5.78E+08
Sum squared resid	5.69E+18	Durbin-Watson stat	0.384986

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 9

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode model *random effects* diketahui bahwa nilai koefisien (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.459087, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 45,90% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.2 Pemilihan Model Estimasi

Dalam model regresi data panel terdapat tiga macam model regresi yaitu, *Common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Hanya satu model saja yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis. Maka dalam menggunakan data panel untuk suatu penelitian perlu dilakukan uji pemilihan model agar mendapatkan dugaan yang efisien. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

4.2.1 Chow Test (uji F-statistik)

Uji *chow test* digunakan untuk mengetahui dan memilih model mana yang lebih baik antara *common effect* dengan *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Memilih menggunakan estimasi model *common effect*
- b. H_1 : Memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *common effect* atau estimasi *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka, model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan jika p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka, model yang digunakan adalah model *common effect*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.744092	(14,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.453023	14	0.0000

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 9.

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan adalah sebesar 92.453023 dengan probabilitas 0.0000 kurang dari (5%), sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1 , maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman yang digunakan selanjutnya adalah untuk mengetahui dan memilih model mana yang lebih baik yaitu *fixed effect* dengan *random effect* dengan cara melalui uji hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Memilih menggunakan estimasi model *random effect*
- b. H_1 : Memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji Hausman, maka dapat memilih dari nilai p-value apabila signifikansi ($\leq 5\%$) maka, model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sedangkan jika p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka, model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.041179	4	0.0111

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 9

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan adalah sebesar 13.041179 dengan probabilitas 0.0111 (kurang dari 5%) sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1 , maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada *random effects*.

4.2.3 Estimasi Fixed Effect

Widarjono (2013) menjelaskan pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Fixed Effects

Dependent Variable: Y_PAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/08/18 Time: 03:15
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.60E+08	2.71E+08	-1.696030	0.0975
X1_JW	106.1824	31.29055	3.393435	0.0015
X2_JHA	13770676	2951197.	4.666133	0.0000
X3_TPK	-2504096.	2716297.	-0.921879	0.3620
X4_RRLM	-61566325	66174064	-0.930369	0.3576

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.937394	Mean dependent var	5.78E+08	
Adjusted R-squared	0.909908	S.D. dependent var	5.45E+08	
S.E. of regression	1.63E+08	Akaike info criterion	40.91480	
Sum squared resid	1.10E+18	Schwarz criterion	41.57800	
Log likelihood	-1208.444	Hannan-Quinn criter.	41.17421	
F-statistic	34.10484	Durbin-Watson stat	2.054264	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan data dengan evIEWS 9

4.3 Hasil Uji Statistik

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi Fixed Effect menghasilkan nilai (R^2) sebesar 0.937394 yang artinya sebanyak 93,7% variasi atau perubahan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Jawa Barat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel dalam model, sedangkan sisanya 6,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain pada penelitian ini.

4.3.2 Uji Serempak (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Nilai F-statistik sebesar 34.10484 dengan probabilitas sebesar 0.000000 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.3 Uji Individu (uji t)

Tabel 4. 7 Hasil Uji t-Statistik

Estimasi Pengujian Hipotesis Satu Sisi

Variabel	t- statistik	Prob	Keterangan
Jumlah Wisatawan Domestik dan mancanegara (X1)	3.393435	0.0015	Signifikan
Jumlah Hotel dan akomodasi (X2)	4.666133	0.0000	Signifikan
Tingkat Penghunian Kamar (X3)	-0.92188	0.362	Tidak Signifikan
Rata-rata lama tamu menginap (X4)	-0.93037	0.3576	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, Eviews 9

1. Hipotesis pengaruh variabel Jumlah Wisatawan Domestik dan mancanegara terhadap variabel PAD adalah :

$H_0 : \beta_1 < 0$, maka Jumlah Wisatawan Domestik dan mancanegara berpengaruh positif terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \beta_1 > 0$, maka maka Jumlah Wisatawan Domestik dan mancanegara tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uji Fixed Effect variabel Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara (X1) berpengaruh positif dan signifikan karena prob $0.0015 < \alpha 5\%$ terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Provinsi Jawa Barat. Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan domestik dan mancanegara 106.1824 dapat diartikan jika jumlah wisatawan domestik dan mancanegara naik 1 jiwa maka PAD akan naik sebesar 106.1824 Rupiah.

2. Hipotesis pengaruh variabel Jumlah Hotel dan akomodasi terhadap variabel PAD adalah :

$H_0 : \beta_1 < 0$, maka Jumlah Hotel dan akomodasi berpengaruh positif terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \beta_1 > 0$, maka maka Jumlah hotel dan akomodasi tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uji Fixed Effect variabel Jumlah hotel dan akomodasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan karena $\text{prob } 0.0000 < \alpha 5\%$ terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Provinsi Jawa Barat. Nilai koefisien variabel jumlah hotel dan akomodasi 13770676 dapat diartikan jika jumlah hotel dan akomodasi naik 1 unit maka PAD akan naik sebesar 13770676 Rupiah.

3. Hipotesis pengaruh variabel tingkat penghunian kamar terhadap variabel PAD adalah :

$H_0 : \beta_1 < 0$, maka Jumlah tingkat penghunian kamar berpengaruh positif terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \beta_1 > 0$, maka maka Jumlah tingkat penghunian kamar tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uji Fixed Effect variabel Jumlah tingkat penghunian kamar (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena $\text{prob } 0.3620 > \alpha 5\%$ terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Provinsi Jawa Barat.

4. Hipotesis pengaruh variabel rata-rata lama tamu menginap terhadap variabel PAD adalah :

$H_0 : \beta_1 < 0$, maka Jumlah rata-rata lama tamu menginap berpengaruh positif terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \beta_1 > 0$, maka maka Jumlah rata-rata lama tamu menginap tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uji Fixed Effect variabel Jumlah rata-rata lama tamu menginap (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena $\text{prob } 0.3576 > \alpha 5\%$ terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Provinsi Jawa Barat.

4.4 Intersep Pembeda Cross Effect

Tabel 4. 8 Tabel Intersep Kabupaten/Kota dengan Coeficien -460000000

Kabupaten/Kota	Intersep
Kabupaten Karawang	444000000
Kabupaten Cirebon	320000000
Kabupaten Purwakarta	279000000
Kabupaten Majalengka	238000000
Kabupaten Indramayu	160000000
Kabupaten Sumedang	83000000
Kota Tasikmalaya	-100000000
Kota Cirebon	-117000000
Kota Bogor	-383024577
Kabupaten Bandung Barat	-654000000
Kabupaten Bandung	-748000000
Kabupaten Bogor	-762000000
Kabupaten Sukabumi	-1034000000
Kabupaten Cianjur	-1329000000
Kota Bandung	-3300000000

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 9.

Pada tabel 4.4.1 menunjukkan nilai intersep dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Melalui tabel ini dapat dilihat bahwa kabupaten dengan nilai intersep tertinggi adalah Kabupaten Karawang sebesar 444000000 artinya Kabupaten Karawang memiliki jumlah PAD sebesar 444000000 saat variabel independen ($X=0$). Kota/kabupaten dengan intersep terendah adalah Kota Bandung, artinya Kota Bandung memiliki jumlah PAD -3300000000 saat variabel independen ($X=0$).

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan jumlah rata-rata lama menginap tamu terhadap PAD. Pembahasan terhadap hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PAD di Kabupaten/kota Jawa Barat. Peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara berpengaruh terhadap PAD, ketika wisatawan meningkat dan pihak swasta serta pemerintah sebagai pihak yang mengelola lalu merespon positif terhadap sektor pariwisata dengan melakukan pembenahan akan lebih meningkatkan wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan PAD.

Hal ini sesuai dengan penelitian Raga Amanda (2015) jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini diasumsikan semakin banyak pengunjung ke lokasi-lokasi wisata dapat menggerakkan sektor riil perekonomian daerah karena beberapa jasa dan produk di daerah mendapatkan peluang untuk menjual jasa atau produk. Sebagai contoh hotel, restoran, jasa transportasi, dan jasa pariwisata dapat menjual produk mereka sehingga meningkatkan penghasilan, dan pada gilirannya pemerintah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

4.5.2 Pengaruh Jumlah Hotel dan Akomodasi Terhadap PAD

Jumlah hotel dan akomodasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Peningkatan jumlah hotel dan akomodasi memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah. Meningkatnya jumlah wisatawan diiringi dengan meningkatnya permintaan kebutuhan untuk menginap (hotel), akan memberikan dampak penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Devlian Fitri (2014) Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan bahwa jumlah hotel dan akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Peningkatan jumlah hotel dan akomodasi didasarkan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat.

4.5.3 Pengaruh Jumlah Tingkat Penghunian Kamar Terhadap PAD

Tabel 4. 9 Pengaruh Jumlah Tingkat Penghunian Kamar Terhadap PAD

Tahun	Wisatawan	
	Mancanegara	Domestik
2013	1.004.301	45.563.179
2014	1.962.639	47.992.088
2015	2.027.629	56.334.706
2016	4.428.094	58.728.666

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Jumlah Tingkat Penghunian Kamar memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Jumlah Tingkat Penghunian Kamar terhadap penerimaan daerah tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya Rani Uhusna (2017) Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota BukitTinggi. Ketidaksesuaian ini dapat dipengaruhi oleh wisatawan mancanegara yang lebih sedikit berkunjung daripada wisatawan domestik yang memang tinggal di daerah tersebut sehingga tidak menginap di hotel atau wisma di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

4.5.4 Pengaruh Jumlah Rata-rata Lama Menginap Tamu Terhadap PAD

Tabel 4. 10 Pengaruh Jumlah Rata-rata Lama Menginap Tamu Terhadap PAD

KABUPATEN/KOTA	RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU				
	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
Kabupaten Bogor	1.3	1.23	1.16	1.19	1.22
Kabupaten Sukabumi	1.07	1.05	1.19	1.13	1.11
Kabupaten Cianjur	1.45	1.32	1.22	1.32	1.3275
Kabupaten Bandung	2.71	1.92	1.57	1.3	1.875
Kabupaten Cirebon	2.4	1.5	1.53	1.77	1.8
Kabupaten Majalengka	1	1	1.01	1.05	1.015
Kabupaten Sumedang	1.12	1.11	1.01	1	1.06
Kabupaten Indramayu	1.92	1.63	2.19	2.03	1.9425
Kabupaten Subang	1.63	1.36	1.19	1.29	1.3675
Kabupaten Purwakarta	3.69	1.25	1.22	1.21	1.8425
Kabupaten Karawang	1.67	1.8	2.18	2.77	2.105
Kabupaten Bandung Barat	1.89	1.86	1.77	2.16	1.92
Kota Bogor	1.57	1.7	1.81	1.73	1.7025
Kota Bandung	1.59	1.64	1.59	1.82	1.66
Kota Cirebon	1.98	2.14	2.49	1.64	2.0625
Kota Tasikmalaya	1.71	1.78	1.67	1.89	1.7625
JUMLAH HASIL RATA-RATA KESELURUHAN					1.61078125

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Jumlah Rata-rata Lama Tamu Menginap memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Jumlah Rata-Rata Lama Tamu menginap memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terjadi karena kebanyakan wisatawan dengan tempat tinggal (Rumah) tidak terlalu jauh sehingga ketika wisatawan menginap pun rata-rata tidak lebih dari dua hari. Pada tabel 4.5.2 menunjukkan data bahwa di 15 Kabupaten/ Kota hanya di Kota Cirebon wisatawan menginap lebih dua hari, sedangkan sisanya kurang dari dua hari.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh variabel jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama tamu menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 15 Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama tamu menginap menghasilkan nilai R^2 tinggi yaitu 0.937394 yang membuat nilai model yang dibentuk tinggi dimana 93 persen variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Sedangkan 7 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Variabel jumlah wisatawan domestik dan mancanegara mempunyai pengaruh positif signifikan mempengaruhi PAD. Hal ini sesuai dengan teori jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD dimana probabilitas $0.0015 < \alpha 5\%$.
3. Variabel jumlah hotel dan akomodasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi PAD dimana probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$.

4. Variabel tingkat penghunian kamar mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi PAD yang mana memiliki probabilitas $0.3620 >$ dari alpha 5 %.
5. Variabel rata-rata lama menginap tamu berpengaruh negatif dan tidak signifikan dimana probabilitas $0.3576 >$ dari alpha 5%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik implikasi dari penelitian bahwa :

1. Penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan lebih serius dalam pembangunan pariwisata seperti jalan raya secara merata sehingga penerapan kebijakan bebas visa dapat tepat dilaksanakan yang berakibat naiknya pendapatan asli daerah di provinsi jawa barat.
2. Penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah hotel dan akomodasi berpengaruh positif dengan pendapatan asli daerah di provinsi jawa barat. pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan jumlah hotel dan akomodasi dengan cara memberikan kemudahan dalam proses izin mendirikan bangunan sehingga dapat mengimbangi wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnanda, Raga (2015). *Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun (1996-2012)*. Skripsi S-1 (dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Badrudin, R. (2001). *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*. Kompak 3 :1-13
- Brotodiharjo, R. S. (1991). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung: PT Eresco.
- Djajaningrat. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, D. (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sumatera Barat.
- Halim, A. (2007). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPPN.
- Leiper, P. (1990). *Tourism Management*. Victoria. RMIT: Collingwood.
- Mamesa. (1995). *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Putra, R. D. M. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisata terhadap Pendapatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Solo.
- Sihite, R. (2000). *Tourism Industry*. Surabaya: SIC.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitro, R. (1990). *Azas dan Pasar Perpajakan*. Bandung: Eresco.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiyono, A. (2001). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (1997). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 239.
- Ulhusna, R. (2017). *Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukit Tinggi*. E-Jurnal Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Warsito. (2001). *Hukum Pajak*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, Hal 128.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3th ed.).
Yogyakarta: Ekonisia.

Wulandari, N. K. S. (2014). *Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli
Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*. E-Jurnal Ekonomi
Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Yoeti, O. A. (1995). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH

KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2016

(RIBU RUPIAH)

Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016
Kabupaten Bogor	1,261,034,564	1,363,996,369	1,904,144,074	2,006,043,600
Kabupaten Bandung	507,243,684	512,622,962	784,216,215	724,245,199
Kabupaten Cirebon	250,848,893	368,111,750	478,690,102	462,956,910
Kabupaten Majalengka	142,505,677	154,484,314	283,735,793	372,572,560
Kabupaten Sumedang	189,612,072	212,894,543	327,369,262	327,453,296
Kabupaten Indramayu	174,713,400	241,321,575	346,871,269	354,278,440
Kabupaten Purwakarta	173,764,160	407,987,714	331,073,426	679,867,329
Kabupaten Karawang	660,841,120	796,772,404	1,056,535,774	943,596,856
Kabupaten Bandung Barat	187,170,467	251,472,414	314,621,269	297,286,886
Kota Bogor	463,368,420	413,249,213	627,597,050	681,623,898
Kota Bandung	1,442,775,239	1,762,952,227	1,859,694,644	2,751,416,770
Kota Cirebon	206,019,070	224,468,022	319,893,842	319,564,598
Kota Tasikmalaya	172,877,461	173,254,830	117,968,218	248,137,550
Kabupaten Cianjur	266,100,617	279,096,823	454,627,909	424,737,690
Kabupaten Sukabumi	273,452,383	355,346,307	509,484,994	495,101,293

Sumber : *Jawa Barat dalam Angka* dari Tahun 2014 sampai 2017

**Lampiran 1. 2 JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK DAN
MANCANEGARA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT
TAHUN 2013-2016**

Jumlah Wisatawan (Jiwa)				
	2013	2014	2015	2016
Kabupaten Bogor	3,583,627	4,130,125	4,321,063	5,183,992
Kabupaten Bandung	6,234,555	5,645,569	4,985,376	6,450,468
Kabupaten Cirebon	307,172	344,389	488,054	644,224
Kabupaten Majalengka	135,570	135,570	71,353	444,501
Kabupaten Sumedang	522,580	522,580	513,096	1,010,952
Kabupaten Indramayu	427,085	498,362	498,362	111,703
Kabupaten Purwakarta	443,559	427,366	465,626	903,885
Kabupaten Karawang	459,826	476,952	4,307,140	4,575,060
Kabupaten Bandung Barat	1,352,869	1,556,206	1,556,206	1,567,684
Kota Bogor	3,382,222	4,539,331	3,799,841	5,262,224
Kota Bandung	5,564,724	5,807,564	6,061,094	5,000,625
Kota Cirebon	540,945	596,046	686,121	831,152
Kota Tasikmalaya	147,899	288,965	267,087	302,933
Kabupaten Cianjur	300,743	875,667	857,986	3,784,822
Kabupaten Sukabumi	2,708,478	2,917,660	3,495,741	3,600,613

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat

**Lampiran 1. 3 JUMLAH HOTEL DAN AKOMODASI
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2016**

Jumlah Hotel dan Akomodasi (Unit)				
	2013	2014	2015	2016
Kabupaten Bogor	152	155	148	150
Kabupaten Bandung	54	68	78	73
Kabupaten Cirebon	14	18	20	20
Kabupaten Majalengka	9	16	9	9
Kabupaten Sumedang	21	20	22	22
Kabupaten Indramayu	25	26	27	27
Kabupaten Purwakarta	21	22	21	22
Kabupaten Karawang	24	29	33	31
Kabupaten Bandung Barat	65	70	68	77
Kota Bogor	47	51	55	51
Kota Bandung	328	340	364	385
Kota Cirebon	43	43	40	41
Kota Tasikmalaya	34	34	40	31
Kabupaten Cianjur	138	126	119	103
Kabupaten Sukabumi	96	89	86	83
Total	1071	1107	1130	1125

Sumber : *Jawa Barat dalam Angka* dari Tahun 2014 sampai 2017

**Lampiran 1. 4 TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2016 (PERSEN)**

Tingkat Penghunian Kamar (Persen)				
	2013	2014	2015	2016
Kabupaten Bogor	28.65	25.61	28.72	28.12
Kabupaten Bandung	26.48	19.17	24.94	30.99
Kabupaten Cirebon	53.2	34.47	45.27	49.71
Kabupaten Majalengka	62.96	43.63	31.63	31.6
Kabupaten Sumedang	52.21	46.68	42.65	40.63
Kabupaten Indramayu	58.37	65.08	64.44	73.05
Kabupaten Purwakarta	73.82	37.41	51.07	34.35
Kabupaten Karawang	35	38.98	38.29	68.62
Kabupaten Bandung Barat	32.31	36.13	38.45	36.15
Kota Bogor	56.58	54.97	62.86	
Kota Bandung	48.86	54.29	49.13	41.72
Kota Cirebon	50.08	52.1	50.52	61.36
Kota Tasikmalaya	47.46	41.97	48.69	51.44
Kabupaten Cianjur	21.43	20.87	24.04	31.07
Kabupaten Sukabumi	13.1	17.56	23.24	19.01

Sumber : *Jawa Barat dalam Angka* dari Tahun 2014 sampai 2017

**Lampiran 1. 5 RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2016
(HARI)**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
Kabupaten Bogor	1.3	1.23	1.16	1.19	1.22
Kabupaten Bandung	2.71	1.92	1.57	1.3	1.875
Kabupaten Cirebon	2.4	1.5	1.53	1.77	1.8
Kabupaten Majalengka	1	1	1.01	1.05	1.015
Kabupaten Sumedang	1.12	1.11	1.01	1	1.06
Kabupaten Indramayu	1.92	1.63	2.19	2.03	1.9425
Kabupaten Purwakarta	3.69	1.25	1.22	1.21	1.8425
Kabupaten Karawang	1.67	1.8	2.18	2.77	2.105
Kabupaten Bandung Barat	1.89	1.86	1.77	2.16	1.92
Kota Bogor	1.57	1.7	1.81	1.73	1.7025
Kota Bandung	1.59	1.64	1.59	1.82	1.66
Kota Cirebon	1.98	2.14	2.49	1.64	2.0625
Kota Tasikmalaya	1.71	1.78	1.67	1.89	1.7625
Kabupaten Cianjur	1.45	1.32	1.22	1.32	1.3275
Kabupaten Sukabumi	1.07	1.05	1.19	1.13	1.11
Rata-Rata dalam Setahun	1.805	1.528667	1.574	1.600667	1.627

Sumber : *Jawa Barat dalam Angka* dari Tahun 2014 sampai 2017

Lampiran 1. 6 UJI SIGNIFIKANSI FIXED EFFECT

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.744092	(14,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.453023	14	0.0000

Lampiran 1. 7 Uji Signifikansi Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.041179	4	0.0111

Lampiran 1. 8 MODEL ESTIMASI FIXED EFFECT

Dependent Variable: Y_PAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/08/18 Time: 03:15
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.60E+08	2.71E+08	-1.696030	0.0975
X1_JW	106.1824	31.29055	3.393435	0.0015
X2_JHA	13770676	2951197.	4.666133	0.0000
X3_TPK	-2504096.	2716297.	-0.921879	0.3620
X4_RRLM	-61566325	66174064	-0.930369	0.3576

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.937394	Mean dependent var	5.78E+08
Adjusted R-squared	0.909908	S.D. dependent var	5.45E+08
S.E. of regression	1.63E+08	Akaike info criterion	40.91480
Sum squared resid	1.10E+18	Schwarz criterion	41.57800
Log likelihood	-1208.444	Hannan-Quinn criter.	41.17421
F-statistic	34.10484	Durbin-Watson stat	2.054264
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 9 NILAI INTERSEP KABUPATEN/KOTA

Kabupaten/Kota	Intersep
Kabupaten Karawang	444000000
Kabupaten Cirebon	320000000
Kabupaten Purwakarta	279000000
Kabupaten Majalengka	238000000
Kabupaten Indramayu	160000000
Kabupaten Sumedang	83000000
Kota Tasikmalaya	-100000000
Kota Cirebon	-117000000
Kota Bogor	-383024577
Kabupaten Bandung Barat	-654000000
Kabupaten Bandung	-748000000
Kabupaten Bogor	-762000000
Kabupaten Sukabumi	-1034000000
Kabupaten Cianjur	-1329000000
Kota Bandung	-3300000000